

PEMBIASAAN KEGIATAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN DI MI NAHDLATUL ULAMA BULULAWANG

Rofiqoh firdausi

Email: Rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

ABSTRAK

Pembiasaan kegiatan pendidikan karakter di MI Nahdlatul Ulama Bululawang diteliti untuk mengatasi tantangan sosial dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian di tengah masyarakat multikultural Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan ibadah rutin seperti salat Duha dan pembacaan doa dapat menjadi media efektif untuk menanamkan Pendidikan Damai (Peace Education) yang fokus pada sikap positif seperti saling menghormati dan anti-kekerasan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan analisis dokumen tanpa wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa tiga pembiasaan utama, yakni salat Duha berjamaah, membaca Surah Yasin, dan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati terbukti berhasil menanamkan nilai-nilai perdamaian seperti disiplin diri, ketenangan batin, empati, toleransi, dan kerja sama. Dampak dari pembiasaan ini adalah terciptanya siswa yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat, serta lingkungan belajar yang harmonis dan mengurangi potensi konflik. Secara keseluruhan, program pembiasaan keagamaan pagi ini merupakan upaya strategis sekolah untuk membentuk karakter religius siswa dan membangun fondasi masyarakat yang damai.

Kata kunci: Pembiasaan, Kegiatan Keagamaan, Pendidikan Damai

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter manusia yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Dan pendidikan di madrasah tsanawiyah (MTs) memiliki peran ganda, yakni menyediakan pendidikan umum yang berkualitas sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Dalam konteks Indonesia sebagai negara multikultural, penanaman nilai-nilai perdamaian, toleransi dan kerukunan menjadi krusial agar siswa mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan. Kurikulum formal saja seringkali tidak memadai untuk membentuk karakter. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan rutin di luar jam pelajaran, khususnya di pagi hari ini menjadi alternatif strategis untuk memasukkan nilai-nilai tersebut.

MTs NU Futuhiyyah Donomulyo, sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan, secara sadar merancang program kegiatan keagamaan pagi sebagai upaya menanggapi tantangan sosial ini. Permasalahan utama dalam studi ini adalah bagaimana kegiatan rutin seperti shalat Dhuha dan pembacaan doa yang bersifat ibadah dapat ditransformasikan menjadi media efektif untuk menanamkan Pendidikan Damai (Peace Education)

yang berorientasi pada pengembangan sikap positif seperti saling menghormati, kerjasama, dan anti-kekerasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif tentang praktik pembiasaan kegiatan keagamaan pagi dan penanaman nilai damai di MTs NU Futuhiyyah Donomulyo. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis praktik pembiasaan keagamaan di sekolah tersebut sebagai upaya menanamkan pendidikan damai. Penelitian ini tidak menggunakan wawancara sebagai metode utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung (pengamatan) terhadap kegiatan keagamaan pagi dan analisis dokumen (seperti catatan kegiatan sekolah atau presensi). Sumber data utamanya adalah peristiwa atau aktivitas yang diamati serta dokumen tertulis yang relevan.

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa deskripsi naratif tentang bagaimana kegiatan keagamaan (seperti salat Dhuha, baca Yasin dan Istighosah bersama) dilaksanakan dan bagaimana nilai-nilai damai terlihat dalam interaksi siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah- langkah seperti reduksi data (memilih dan memilah data penting), penyajian data (mengatur data menjadi kategori atau pola) dan penarikan kesimpulan (menginterpretasi temuan untuk menjawab tujuan penelitian). Dengan kata lain, peneliti mengamati, mencatat, dan menafsirkan dokumen serta aktivitas yang terjadi untuk mendapatkan gambaran utuh tentang pembiasaan pendidikan damai tersebut.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pagi Untuk Menanamkan Pendidikan Damai di MTs NU Futuhiyyah Donomulyo

Menurut Maela dkk. menyatakan bahwa pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terarah di sekolah untuk membentuk karakter positif siswa. Pembiasaan juga dapat membentuk suatu kompetensi melalui pembelajaran yang berulang-ulang, baik secara kelompok maupun individu. Pembiasaan dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik didalam kelas maupun diluar kelas untuk membentuk karakter positif tersebut.

Menurut ulasan kebijakan pendidikan karakter dalam artikel yang berjudul “Perkuat Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan” menyebutkan bahwa pembiasaan merupakan proses yang harus dilakukan setiap hari secara berkelanjutan untuk membentuk karakter unggul bangsa. Pembiasaan nilai keagamaan adalah suatu proses yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswa dengan cara mengulang-ulang perilaku dan kegiatan yang berkaitan dengan agama tersebut, sehingga nilai-nilai tersebut dapat melekat dalam diri siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Dengan adanya pembiasaan nilai keagamaan diharapkan siswa dapat memahami dan mengimplementasikan nilai keagamaan dengan lebih baik, sehingga

membentuk karakter yang religius yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah adalah kebutuhan yang wajib dan sangat penting mengingat bahwa pendidikan karakter merupakan modal yang utama dan strategis dalam membangun daya saing bangsa. Hal ini bertujuan agar seluruh warga sekolah memiliki kesempatan untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai aspek keberagaman yang ada di Indonesia termasuk keyakinan, praktek agama, pengetahuan agama serta pengalaman keagamaan. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan, menumbuhkan serta memperkuat budaya religius di sekolah.

Secara garis besar, mengajarkan siswa pembiasaan nilai-nilai keagamaan dapat memberikan peneladanan yang baik sehingga membentuk karakter religius pada siswa. Melalui pembiasaan tersebut, siswa diharapkan dapat memiliki sikap positif dalam berinteraksi sosial dan menghindari perilaku yang buruk atau munkar. Penerapan pembiasaan tersebut dapat menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan memiliki etika yang terpuji sehingga dapat menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di lingkungan masyarakat. Upaya sekolah perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiasaan untuk membentuk karakter siswa melalui program pembiasaan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dari kelompok kami terdapat tiga pembiasaan kegiatan keagamaan pagi untuk menanamkan pendidikan damai di MTs NU Futuhiyyah Donomulyo, diantaranya:

a. Shalat Dhuha berjama'ah

Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan beribadah di kalangan siswa, guru dan seluruh warga sekolah, yang bertujuan menumbuhkan kesadaran spiritual dalam beribadah, meningkatkan rasa kebersamaan melalui ibadah berjama'ah serta membentuk karakter religius. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara bergantian setiap minggu pada hari senin sampai kamis. Pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah untuk hari senin dan Selasa yaitu kelas VII, sedangkan hari Rabu dan Kamis yaitu kelas VIII dan IX. Shalat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah di mushalla sekitar pukul 07.00-07.30 pagi. Manfaat kegiatan tersebut, untuk menciptakan ketenangan batin dan kesiapan mental siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Membaca Surah Yasin

Pembiasaan membaca surah Yasin di sekolah merupakan kegiatan rutin keagamaan yang memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai religius, meningkatkan keimanan dan membentuk karakter spiritual siswa di era modern ini. Kegiatan ini menjadi salah satu tradisi keagamaan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan membaca surah Yasin memiliki makna yang mendalam bagi kehidupan spiritual siswa dengan melatih untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur'an sehingga

menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai keimanan di lingkungan sekolah serta menumbuhkan ketenangan batin yang menjadi pondasi dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Dampak positif dari kegiatan tersebut yaitu siswa lebih tenang dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi secara moral dan spiritual.

c. Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara tartil, lancar dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten setiap hari senin sampai Kamis di MTs NU Futuhiyyah sebagai salah satu program penguatan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Metode tilawati menggunakan pendekatan klasikal dan individual dengan kombinasi bacaan lagu Rost yang lembut dan menyenangkan, sehingga proses belajar terasa lebih menarik dan tidak monoton. Guru berperan sebagai murabbi atau pembimbing yang memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kemudian siswa menirukan secara bersama-sama, dilanjutkan dengan membaca perorangan untuk memastikan ketepatan makhraj dan panjang pendek huruf. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek teknis membaca, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, kesabaran dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hasilnya siswa menunjukkan peningkatan membaca yang signifikan serta memiliki semangat yang tinggi untuk terus memperbaiki bacaan dan memahami makna ayat-ayat suci Al-Qur'an.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Damai yang Terkandung dalam Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pagi di MTs NU Futuhiyyah Donomulyo

Menurut pengamatan kami, terdapat 3 pembiasaan yang selalu dilakukan siswa MTs NU Futuhiyyah dalam membentuk siswa yang berkarakter baik, 3 pembiasaan tersebut yaitu:

a. Sholat Dhuha berjama'ah

Sholat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan di pagi hari, biasanya setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dzuhur. Dalam konteks peace education (pendidikan perdamaian), kegiatan ini mengandung nilai-nilai seperti disiplin diri, ketenangan batin, dan pengendalian emosi, yang membantu individu mencapai perdamaian internal dan eksternal. Melalui shalat ini, peserta didik diajarkan untuk memulai hari dengan refleksi spiritual, yang mendorong empati terhadap diri sendiri dan orang lain, serta mengurangi potensi konflik melalui penguatan kesabaran dan toleransi. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip peace education yang menekankan pembangunan karakter damai melalui praktik keagamaan yang rutin.

Sholat dhuha dilakukan di MTs NU Futuhiyyah saat pagi hari. Program pembiasaan sholat dhuha ini melatih disiplin waktu dan

fokus, yang merupakan fondasi pendidikan perdamaian. Antara salat dhuha dengan *peace education* (pendidikan damai) memiliki relevansi yang kuat karena sholat dhuha sendiri menanamkan nilai-nilai spiritual dan karakter yang esensial untuk membangun kedamaian. Melalui pembiasaan salat Duha, siswa dilatih untuk mengembangkan ketenangan batin, rasa syukur, dan kesadaran spiritual yang menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang damai. Hubungan antara sholat dhuha dengan pendidikan perdamaian ialah:

- 1) Menumbuhkan kedamaian batin, shalat dhuha melatih siswa fokus beribadah pada hari, yang mana keheningan kekhusyukan tersebut menenangkan hati dan pikiran yang membantu mengurangi kecemasan siswa.
- 2) Membentuk karakter mulia, pembiasaan solat dhuha menumbuhkan kedisiplinan dan juga rasa tanggung jawab serta membentuk karakter islami akhlak yang baik. Dengan sopan santun, kejujuran, membangun interaksi sosial yang harmonis dan juga damai.
- 3) Membangun lingkungan damai, pembiasaan salat Duha dapat menciptakan suasana belajar yang lebih tenang, harmonis, dan penuh nilai-nilai positif yang mana suasana yang kondusif sendiri akan mengurangi potensi konflik di antara siswa.

b. Membaca surah Yasin

Membaca Yasin merujuk pada pembacaan rutin setiap pagi. Surat Yasin ini mengandung pesan-pesan tentang kehidupan, kematian, dan hubungan manusia dengan Tuhan, yang dalam *peace education* dapat dihubungkan dengan nilai-nilai empati, toleransi antaragama, dan penghindaran kekerasan. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar untuk merenungkan ayat-ayat yang mendorong perdamaian sosial, seperti ajaran tentang kesetaraan manusia dan pengampunan, sehingga membentuk sikap damai dalam interaksi sehari-hari. Hal ini mendukung *peace education* dengan mengimplementasikan nilai-nilai spiritual untuk mencegah permasalahan dan mempromosikan harmoni.

c. Pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati

Ngaji metode tilawati adalah metode pembelajaran Al-Quran yang menekankan pengulangan (tilawah) yang dikembangkan oleh Drs. H. Hasan Sadzli pada tahun 2002 dan kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah, Surabaya. Metode Tilawati ini untuk memudahkan pemahaman dan penghafalan peserta didik. Dalam *peace education*, kegiatan ini mengandung nilai-nilai seperti kesabaran, kerja sama kelompok, dan penghormatan terhadap pengetahuan, yang membangun perdamaian melalui proses belajar bersama yang non-kompetitif (tidak memiliki sifat bersaing atau mengalahkan tujuan orang lain). Metode ini mendorong dialog damai antar peserta didik, mengurangi frustrasi melalui pendekatan bertahap, dan mempromosikan toleransi terhadap perbedaan kemampuan, sehingga mendukung

pembentukan masyarakat yang harmonis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, terdapat tiga kegiatan pembiasaan keagamaan pagi yang diterapkan di MTs NU Futuhiyyah Donomulyo—Shalat Dhuha berjamaah, Membaca Surah Yasin, dan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati—semuanya berfungsi sebagai media efektif untuk menanamkan Pendidikan Damai (Peace Education). Kegiatan pembiasaan, didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara konsisten dan terarah untuk membentuk karakter positif, menjadi alternatif strategis karena kurikulum formal seringkali tidak memadai untuk pembentukan karakter. Pembiasaan nilai keagamaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswa melalui pengulangan perilaku, membentuk karakter religius, dan memberikan bekal penting bagi siswa dalam berinteraksi sosial di tengah masyarakat.

Ketiga pembiasaan tersebut secara spesifik menanamkan nilai-nilai damai. Shalat Dhuha berjamaah menumbuhkan kedamaian batin (internal peace), disiplin diri, pengendalian emosi, dan tanggung jawab, yang semuanya merupakan fondasi penting untuk membangun kedamaian eksternal dan mengurangi potensi konflik. Membaca Surah Yasin menanamkan nilai-nilai empati, toleransi antaragama, penghindaran kekerasan, dan refleksi untuk perdamaian sosial melalui perenungan ayat-ayat suci. Sementara itu, Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati menekankan kesabaran, kerja sama kelompok, disiplin, dan toleransi terhadap perbedaan kemampuan, mendorong proses belajar bersama yang non-kompetitif dan mendukung pembentukan masyarakat yang harmonis. Dengan demikian, kegiatan keagamaan rutin pagi ini sukses ditransformasikan menjadi sarana holistik untuk membentuk karakter yang damai, religius, berakhlak mulia, dan siap hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S., & Sajari, D. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 211- 222.
- Zakiyah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 255-261.
- Yulita, R. (2023). Peace Education dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 101-105.
- Mahrus, M. (2025). Penerapan Pendidikan Karakter dan Multikulturar dalam Membangun Sikap Cinta Damai dan Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar. *ALACRITY: Journal of Education*, 723-737.

- Aprilia, S., & Sajari, D. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 211- 222.
- Labudasari, E., Nuraeni, I. (2021). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius siswa di SD IT Nur Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119-131.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Maela, E., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 9(2), 931-937
- Mahrus, M. (2025). Penerapan Pendidikan Karakter dan Multikulturar dalam Membangun Sikap Cinta Damai dan Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar. *ALACRITY: Journal of Education*, 723-737.
- Pembiasaan. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2025
<https://www.kompas.id/artikel/pendidikan-karakter-diperkuat-melalui-pembiasaan>
- Yulita, R. (2023). Peace Education dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 101-105.
- Zakiyah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 255-261.
- Sari, N. P., & Hidayat, R. (2020). "Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan dan Ketenangan Jiwa Siswa di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-160.
- Rahman, A., & Suryani, E. (2019). "Nilai-Nilai Perdamaian dalam Pembacaan Surat Yasin: Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Islam*, 7(1), 78-92.
- Abdullah, M., & Fitriani, S. (2021). "Metode Tilawati dalam Pendidikan Karakter: Kontribusi terhadap Peace Education." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 201-215.